

## **PANDANGAN AL-GHAZALI TERHADAP PENDIDIKAN MORAL BAGI ANAK USIA DINI**

**Siti Hanifah<sup>1</sup>✉, Nida Ulfadilah<sup>2</sup>, Vita Siti Zulaeha<sup>3</sup>, Mubiar Agustin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> [sitihanifah@upi.edu](mailto:sitihanifah@upi.edu) <sup>2</sup> [nidaulf@upi.edu](mailto:nidaulf@upi.edu) <sup>3</sup> [vita@student.upi.edu](mailto:vita@student.upi.edu) <sup>4</sup> [mubiar@upi.edu](mailto:mubiar@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Pendidikan moral merupakan pendidikan penting yang harus di terapkan guna sebagai bekal dalam kehidupan, banyak pandangan mengenai pendidikan moral salahsatunya pandangan menurut Imam Ghazali. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sistematis terhadap pandangan Imam Al-Ghazali terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini untuk memahami konsep-konsep kunci yang ditekankan oleh Al-Ghazali dalam pendidikan moral anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel pada databes yang terpercaya. Dalam proses pengumpulan data, dilakukan pencarian yang terstruktur dan menyeluruh pada sumber informasi yang dapat dipercaya. Artikel yang sudah terpilih dan melewati proses peninjauan kemudian dianalisis. Analisis data adalah langkah yang sangat penting karena melalui proses ini, informasi dan data terkait dengan pandangan Al-Ghazali terhadap pendidikan moral anak usia dini. Hasilnya, terpilih 13 artikel yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pandangan Imam Al-Ghazali tentang pendidikan moral bagi anak usia dini dapat dirangkum dalam beberapa konsep kunci. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam studi ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi pola dalam penelitian yang dilakukan. Kesimpulannya bahwa pandangan Imam Al-Ghazali terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini menawarkan landasan teoritis yang kuat untuk pendidikan moral dalam Islam.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Pendidikan Moral; Pandangan Al-Ghazali.

### **ABSTRACT**

Moral education is an important education that must be applied as a provision for life. There are many views regarding moral education, one of which is the view of Imam Ghazali. This research aims to carry out a systematic analysis of Imam Al-Ghazali's views on moral education for early childhood to understand the key concepts emphasized by Al-Ghazali in the moral education of early childhood. The research method used is a systematic literature review. The data collection technique is carried out by searching for articles in trusted databases. In the data collection process, a structured and comprehensive search was carried out based on reliable sources of information. Articles that have been selected and passed the review process are then analyzed. Data analysis is a very important step because, through this process, information and data are related to Al-Ghazali's views on the moral education of early childhood. As a result, 13 articles were selected as the focus of the research. Based on the research results, Imam Al-Ghazali's views on moral education for early childhood can be summarized into several key concepts. The results of this analysis are then used to make conclusions. In this study, the data analysis method used is thematic analysis, which is a way to collect data and identify patterns in the research conducted. The conclusion is that Imam Al-Ghazali's views on moral education for early childhood offer a strong theoretical basis for moral education in Islam.

Keywords: Early Childhood; Moral Education; Al-Ghazali's Views.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan moral adalah salah satu hal yang perlu diajarkan dalam pendidikan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa pendidikan moral bukan hanya sekedar mengajarkan nilai-nilai etika, tetapi juga membentuk karakter individu, memengaruhi perilaku sosial, dan memberikan dasar bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Khaironi, 2017). Pendidikan moral harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan moral bagi anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan awal anak-anak.

Pendidikan moral bagi anak adalah aspek yang sangat penting dalam pembentukan pribadi dan karakter anak-anak (Nawawi, 2011). Sejak usia dini, anak-anak mulai membentuk pemahamannya tentang nilai-nilai, etika, dan perilaku yang benar. Pendidikan moral merupakan fondasi yang kuat bagi perkembangan moral, sosial, dan emosional anak, serta membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Pendidikan moral bagi anak bukan hanya tentang mengajarkan perbedaan antara yang benar dan yang salah, tetapi juga tentang membimbing anak dalam memahami bagaimana mengambil keputusan moral yang tepat dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Sehingga melibatkan pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, rasa hormat terhadap orang lain, tanggung jawab, dan empati (Sukmawati, 2018).

Pentingnya pendidikan moral bagi anak semakin ditekankan dalam masyarakat modern yang secara komprehensif dan terus berubah. Anak-anak bisa terpapar pada berbagai pengaruh dari media, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan moral berperan sebagai pagar pertahanan pertama dalam membantu anak-anak menghadapi tekanan-tekanan negatif dan mengembangkan pemahaman moral yang kokoh.

Pendidikan moral bagi anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sejak usia dini. Pendidikan moral merupakan landasan pendidikan dalam proses pembentukan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menjalani kehidupan sosial yang harmonis (Tadjuddin, 2018). Salah satu pemikir besar dalam sejarah peradaban Islam yang memberikan pandangan yang mendalam terhadap pendidikan moral adalah Al-Ghazali.

Al-Ghazali atau nama lengkapnya Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, merupakan seorang sarjana Islam terkemuka yang hidup pada abad ke-5 Masehi. Ia dikenal sebagai seorang filsuf, teolog, dan pendidik yang memiliki wawasan yang mendalam tentang moralitas dan pendidikan. Pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan moral bagi anak usia dini menjadi salah satu kontribusi berharga dalam pemikiran Islam yang masih relevan hingga saat ini. Salah satu ciri khas pemikiran Al-Ghazali adalah integrasi erat antara agama dan moralitas (Suryadarma & Haq, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji pandangan Al-Ghazali terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemikiran Al-Ghazali tentang bagaimana moralitas dapat diajarkan dan diterapkan pada anak-anak sejak usia dini sesuai dengan ajaran Islam. Melalui analisis terhadap karya-karya Al-Ghazali yang relevan dengan topik ini, penulis akan mencoba memahami prinsip-prinsip, metode, dan nilai-nilai yang beliau anjurkan dalam pendidikan moral anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan Al-Ghazali dan menerapkannya dalam pendidikan di zaman saat ini. Dengan memahami pandangan Al-Ghazali, dapat merumuskan pedoman yang dapat membantu para pendidik dan orangtua dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral yang kuat, sehingga anak dapat menjadi

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis tematik adalah metode yang fleksibel karena tidak terikat pada teori atau epistemologi tertentu, sehingga dapat diterapkan pada berbagai jenis pendekatan teoretis dan epistemologis.. (Kristanto, 2020) Adapun pertanyaan peneliti dari artikel ini yakni Bagaimana Pandangan Al-Ghazali mengenai pendidikan moral anak usia dini? sehingga metode yang tepat untuk digunakan terkait topik tersebut ialah menggunakan metode Analisis *Literatur Review*. Penulis juga menggunakan aplikasi *Mendeley* untuk mempermudah pengelolaan referensi dan pencantuman sitasi.

Penulis mencari sumber artikel sebanyak 56 literatur kemudian peneliti melakukan seleksi judul sehingga berkurang menjadi 20 Artikel setelah menyeleksi judul kemudian peneliti menyeleksi dari abstrak dan isi artikel sehingga terpilih menjadi 13 artikel. Menganalisis permasalahan dalam penelitian dan hasil dalam artikel yang dipilih. Artikel yang didapatkan dari *Google Scholar* melalui kata kunci anak usia dini, pendidikan moral, pandangan al-ghazali. yang didapatkan dari artikel jurnal nasional, dan proseding yang sudah disesuaikan dengan temanya. Artikel yang dikaji diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dari 2013 – 2023. Penulis melakukan analisis deskriptif terhadap literatur tersebut dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi merujuk pada literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pandangan Imam Al-Ghazali terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini untuk memahami konsep-konsep kunci yang ditekankan oleh Al-Ghazali dalam pendidikan moral anak usia dini. Sementara kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan dengan topik penelitian. Setelah proses seleksi, terpilih 13 artikel yang sesuai dengan kriteria. Semua artikel yang telah di pilih sudah terakreditasi Sinta. Kemudian peneliti melakukan review dengan hasil berupa ringkasan dan temuan dari artikel yang terkait dengan topik penelitian.

Artikel yang telah dipilih lalu sudah melalui proses review kemudian dilakukan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data tematik. Analisis tematik adalah pendekatan yang kuat dalam penelitian kualitatif yang membantu peneliti untuk memahami dan mengungkapkan pola-pola tematik dalam data. Dalam analisis tematik, data dikodekan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema yang berkaitan pandangan al ghazali terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini yang membantu mengungkap makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang sedang diteliti. Hasil analisis kemudian digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel yang relevan dengan penelitian ini menghasilkan pemilihan 13 jurnal yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Proses seleksi ini dilakukan secara cermat dan hati-hati, dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti relevansi dengan topik penelitian, dan kualitas metodologi penelitian terhadap pemahaman pandangan Al-Ghazali terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini. Jurnal-jurnal yang terpilih mencakup beragam aspek pendidikan moral, termasuk konsep fitrah, metode pembiasaan, integrasi agama, dan tujuan pendidikan moral menurut Al-Ghazali.

Seluruh informasi mengenai jurnal-jurnal yang terpilih telah disajikan secara rapi dalam Tabel 1 untuk memudahkan pengaksesan dan referensi selama proses penelitian

ini. Keberhasilan dalam mengidentifikasi jurnal-jurnal yang paling relevan dan bermutu tinggi diharapkan akan memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan pemahaman lebih lanjut terkait dengan pandangan Al-Ghazali terhadap pendidikan moral pada anak usia dini.

**Tabel 1. Systematic Literature Review**

No	Penulis (Tahun) Judul	Jurnal	Hasil Analisis
1	(Setiawan, 2017) Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali	Jurnal Kependidikan, 5(1), 55–70.	Agar dapat membentuk karakter yang baik, sebaiknya pengembangan nilai-nilai moral pada anak dilakukan sejak usia dini sebagai dasar yang akan membimbingnya dalam menjalani perjalanan hidupnya di masa depan.
2	(Dirsa & Kusumawati, 2019) Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter	<i>Academy of Education Journal</i> , 10(02), 159–169.	Imam Al-Ghazali memiliki tujuan dalam pendidikan karakter, yaitu mencapai kedekatan dengan Allah (taqarrub ilallah) dan kesempurnaan untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Pemikiran beliau tentang pendidikan karakter selalu menekankan aspek moral dan spiritual. Temuan artikel bahwa implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini, sesuai dengan pemikiran Imam Al-Ghazali, melibatkan pembiasaan agar dapat membentuk akhlak yang baik.
3	(Bahri, 2022) Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali	At-Tadzkir: Islamic Education Journal, 1(1), 23–41.	Dalam artikel ini pemikiran Al Ghazali mengenai Pendidikan, yang menekankan Pendidikan moral dengan penanaman sifat-sifat dan budi pekerti yang baik. Sehingga metode yang dapat dilakukan melakukan pembiasaan serta menceritakan hal-hal atau kisah dengan tema akhlak mulia.
4	(Sahar, 2012) Pandangan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Moral	Annur: Jurnal Studi Islam, 4(2).	Pandangan Al-Ghazali terhadap pendidikan moral sesuai dengan landasannya dalam filsafat yang bersifat religius dan sufistik, yang berakar pada wahyu dan menolak pemikiran rasional sebagai prinsip utama dalam menentukan perilaku etis manusia

5	(Kurniawan, 2018) Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak al-Karimah	Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 197.	Dalam agama islama Pendidikan karakter merupakan pembentukan akhlak yang baik, dengan tujuan memiliki kepribadin, kebiasaan dan watak yang baik, sehingga memiliki tanggung jawab terhadap perintah allah dan dapat menjauhi larangnya
6	(Busroli, 2019) Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia	Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 4(2) 236-251.	Imam Al-Ghazali menjelaskan pengertian tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengawal situasi kejiwaan seseorang supaya berada pada tahap yang sederhana. Menurut imam ghazali pendidikan islam merupakan pendidikan yang dapat membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral.
7	(Rahmawati, 2019) Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali	Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, 2(2) 274.	Tahap pendidikan Anak Usia Dini di bagi menjadi 2 tahap tahap janin dan tahap kanak-kanak. a). pentingnya peran orang tua b). menyeimbangkan perintah dan keteladanan c). Gunakan metode yang sesuai dengan minat dan bakat anak d). Berikan waktu anak untuk bermain e). saat waktu luang berikan kegiatan Positif f). Berikan Reward dan Punishment Dalam pandangan Al-Ghazali anak memiliki fitrah yang kecenderungannya ke arah baik dan buruk. Sehingga peran lingkungan sangat penting dalam pembentukan.
8	(Supardi et al., 2017) Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia	Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah, 1(2) 3.	Menurut Al Ghazali Moral Merupakan kondisi jiwa yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan secara wajar mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran untuk mendidik moral pada anak dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu seperti melalui cerita, keteladanan, melakukan

			pembiasaan, nasihat, pemberian apresiasi dan hukuman.
9	(Haybati, 2022) Analisis Kecerdasan Moral Perspektif Imam Al-Ghazali Terhadap Anak Usia Dini	Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama Agama, 8(2) 171-175	Metode yang dapat menempuh moral yang baik 1. Metode pembiasaan 2. Metode Keteladanan 3. Metode Penyucian diri Menurut Imam Ghazali sumber pendidikan moral untuk anak usia dini ialah perantara guru yang dapat membimbing anak dan meminimalisir hal-hal yang tidak baik.
10	(Gina Amalia et al., 2022) Analisis Pendidikan Karakter Sosial Anak Usia Sd Di Era Society 5.0 Menurut Imam Al-Ghazali	Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(3) 10-20.	Al-Ghazali meyakini bahwa pendidikan karakter dapat disampaikan melalui metode memberikan contoh atau melibatkan kebiasaan untuk membentuk budi pekerti yang baik. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang positif kepada anak, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan mereka.
11	(Khadijah, 2019) Etika Guru dan Murid dalam Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali	Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 5(1), 89–102	Menurut Al-Ghazali berhasil tidaknya proses belajar mengajar terlihat dari hubungan guru dengan muridnya. Hubungan yang terjalin baik menjadi pondasi keberhasilan dalam pendidikan.  Al-ghazali menjelaskan sikap yang harus dimiliki guru terhadap muridnya: 1. Bersikap lembut dan penuh kasih sayang terhadap muridnya 2. Guru harus mencontoh sikap nabi Muhammad S.A.W 3. Menasehati dan mengingatkan pada kebaikan 4. Menanamkan sikap dan perilaku baik 5. Memperhatikan kadar pemahaman muridnya 6. Jangan menimbulkan rasa benci terhadap murid

12	(Sholeh, 2017)  Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1(1), 55–70	Pendidikan agama dan moral sangat penting untuk dipelajari. Menurut Imam Al-Ghazali manusia dengan karakter dan kepribadian yang berbeda sangat perlu untuk dididik dan diluruskan berlandaskan agama. Peran orang tua dalam mendidikan anak merupakan pondasi pembentukan pribadi anak atau moral anak.
13	(Dirsa & Kusumawati, 2019)  Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter	Academy of Education Journal, 10(02), 159–169	Menurut Imam Al- Ghazali akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak yang baik (al khuluq al hasan ) dan akhlak yang buruk (al khuluq as sayyi). Imam Al-ghazali mengatakan bahwa pemerolehan akhlak didapati dari proses belajar pun dengan perubahan akhlak dipengaruhi oleh proses belajar. Menurut pandangan Imam Al-ghazali Pendidikan akhlak bagi anak yang paling penting yakni kesopanan dan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan bahwa terdapat sebuah temuan dimana pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan moral dalam artikel (Sahar, 2012) (Dirsa & Kusumawati, 2019), (Supardi et al., 2017) dan (Bahri, 2022) dimana pendidikan moral bersumber dari wahyu dan memiliki dasar religius yang kuat. Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa moral adalah kondisi jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa pertimbangan. Selain itu menurut Al-Ghazali dalam artikel (Sholeh,2017) dan (Bahri, 2022) pendidikan moral harus ditanamkan pada Anak Usia Dini agar pembentukan ahlak yang baik dapat di bentuk sedini mungkin bagi masa depannya (Setiawan, 2017). Kemudian Al-Ghazali juga memberikan saran atau cara pengimplemantasian pendidikan moral yang dilakukan hal tersebut tertulis dalam (Khadijah, 2019), (Gina Aamalia, 2022) dan (Haybati,2022) .

### **Pembahasan**

#### **Pandangan Al-Ghazali tentang Pendidikan Moral**

Penelitian menurut Bahri (2022) mengatakan bahwa pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak anak selalu menampilkan dimensi moralitas dan spiritualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam tradisi Al-Ghazali tidak hanya melibatkan pembentukan akhlak yang baik, tetapi juga menghubungkannya dengan pertumbuhan spiritual dan kehidupan yang bermoral secara keseluruhan. Sejalan dengan penelitian Sahar (2012) mengemukakan pendapat bahwa pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan moral bersumber dari wahyu dan memiliki dasar religius yang kuat. Ini berarti bahwa etika dan moralitas dalam pemikiran Al-Ghazali berasal dari ajaran agama Islam dan didasarkan pada pengenalan dan pemahaman akan ajaran Allah. Menurut Al Ghazali moral merupakan kondisi jiwa yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan secara wajar mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran (Supardi, 2017).

Pentingnya mempelajari pendidikan agama dan moral sangat disoroti oleh Imam Al-Ghazali. Ia berpendapat bahwa individu dengan beragam karakter dan kepribadian perlu mendapatkan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama. Peran utama orang

tua dalam mendidik anak menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan karakter dan moral anak (Soleh, 2016). Salah satu pendidikan moral adalah akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sesuatu yang dapat berubah seiring dengan nasihat dan pendidikan yang diterima. Ini berarti bahwa seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan akhlaknya melalui pembelajaran dan nasihat yang baik. Akhlak yang terpuji dapat tumbuh dan berkembang dalam individu dengan bantuan pendidikan dan bimbingan yang tepat (Kurniawan, 2018). Sejalan dengan penelitian (Dirsa & Kusumawati, 2019) menurut Imam Al-Ghazali, aspek terpenting dalam mendidik akhlak anak adalah mengajarkan kepada mereka tata krama dan tindakan yang teratur.

### **Pendidikan Moral Bagi Anak Usia Dini**

Pemikiran yang disampaikan dalam penelitian Setiawan (2017) membahas pentingnya penanaman akhlak pada anak sejak dini. Imam Al-Ghazali memandang ini sebagai pondasi yang krusial untuk membentuk akhlak yang mulia pada masa depan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini, karena masa-masa ini sangat penting dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian Kurniawan (2018) mengungkapkan bahwa dalam pemikiran Imam Al-Ghazali, pendidikan moral anak berbasis akhlak al-karimah. Akhlak ini mencakup sifat-sifat terpuji yang diharapkan akan membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

### **Implementasi Pendidikan Moral Menurut Pandangan Al-Ghazali**

Implementasi pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan moral, sebagaimana diungkapkan oleh Dirsa & Kusumawati (2019), bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ilallah) dan mencapai kesempurnaan yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini menekankan bahwa pendidikan karakter dalam pandangan Imam Al-Ghazali bukan hanya sekadar menciptakan individu yang baik secara moral, tetapi juga berfokus pada pencapaian spiritual dan kebahagiaan abadi.

Dalam pemikiran Al-Ghazali, metode yang digunakan dalam mendidik anak berkaitan dengan pembiasaan (Bahri, 2022). Pendidikan moral berlangsung melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif, pemberian contoh yang baik, dan latihan-latihan yang membantu membentuk akhlak yang baik. Metode ini mencerminkan pendekatan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan Imam Al-Ghazali, untuk mendidik moral pada anak dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu seperti melalui cerita, keteladanan, melakukan pembiasaan, nasihat, pemberian apresiasi dan hukuman (Supardi et al., 2017). Adapun pengaruh penerapan moral yang baik menurut Al-Ghazali dalam (Rahmawati, 2019) diantaranya: a) Pentingnya peran orang tua, b) Menyeimbangkan perintah dan keteladanan, c) Gunakan metode yang sesuai dengan minat dan bakat anak, d) Berikan waktu anak untuk bermain, e) Saat waktu luang berikan kegiatan positif, f) Berikan Reward dan Punishment

Dalam penelitian Khadijah (2019) Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kualitas utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kelembutan dan kasih sayang yang tulus terhadap muridnya. Guru harus berperan sebagai teladan yang hidup, mengikuti teladan Nabi Muhammad S.A.W., baik dalam sikap maupun perilaku. Selain itu, seorang guru juga diharapkan untuk terus memberikan nasehat dan pengingat terkait kebaikan kepada muridnya, serta mengajarkan serta menanamkan sikap serta perilaku yang baik. Guru yang baik juga adalah mereka yang memahami bahwa setiap murid memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga perlu mengadaptasi cara mengajar sesuai dengan pemahaman individu. Namun, yang tidak kalah penting, seorang guru harus berhati-hati agar tidak menciptakan rasa benci dalam hati muridnya dengan menggunakan pendekatan yang keras atau berlebihan. Dalam penelitian (Gina, 2022) mengatakan bahwa orang tua

maupun guru berkewajiban menerapkan nilai-nilai moral yang baik pada anak dengan metode yang sesuai dengan kemampuan anak.

## KESIMPULAN

Pendidikan moral bagi anak harus diajarkan sejak dini karena pendidikan moral merupakan suatu dasar pendidikan yang membentuk karakter dan akhlak. Menurut pandangan Al-Ghazali anak memiliki fitrah akhlak yang baik sehingga membutuhkan pembentukan moral yang baik dari kecil sebagai bekal anak dewasa dan bermasyarakat, Al-Ghazali menyebutkan bahwa pendidikan akhlak bagi anak dapat dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan budi pekerti yang baik, hal tersebut bisa diajarkan di rumah maupun di sekolah dengan metode yang sesuai dengan kemampuan anak. ada beberapa metode yang dapat dilakukan diantaranya melalui cerita-cerita, memberikan contoh yang baik, pembiasaan, dengan menasihati anak, apresiasi dan hukuman. Pengaruh penerapan moral bagi anak diantaranya pentingnya peran orang tua, menyeimbangkan perintah dan keteladanan, gunakan metode yang sesuai dengan minat dan bakat anak, berikan waktu anak untuk bermain, saat waktu luang berikan kegiatan positif, berikan reward dan punishment. Secara keseluruhan, Imam Al-Ghazali menegaskan pentingnya pendekatan yang penuh kasih sayang, keteladanan yang konsisten, dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan serta tingkat pemahaman setiap murid dalam upaya pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, N. (2011). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119-133.
- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE EFFECTIVENESS OF REALISTIC. *IJI Publication*, 1(3), 189-197.
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23-41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Busroli, A. (2019). Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 236-251. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5583>
- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal*, 10(02), 159-169. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.281>
- Gina Amalia, Maulida Maulida, & Wirdatul Ulfah. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Sosial Anak Usia Sd Di Era Society 5.0 Menurut Imam Al-Ghazali. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(3), 10-20. <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.2>
- Haybati, S. S. K. (2022). ANALISIS KECERDASAN MORAL PERSPEKTIF IMAM AL-GHOZALI TERHADAP ANAK USIA DIN. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama Agama*, 8(2), 171-185.
- Khadijah, I. (2019). Etika Guru dan Murid dalam Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 89-102. <https://doi.org/10.30653/003.201951.60>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01),

- Kristanto, Y. D., & Padi, R. S. (2020). Analisis data kualitatif: penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat, transparan, dan teliti.
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Rahmawati, M. (2019). Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 274. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2271>
- Sahar, A. (2012). PANDANGAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN MORAL. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 55–70. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Sukmawati, A. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Biota*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.61>
- Supardi, D., Ghofar, A., & Nuryadien, M. (2017). Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 01(02), 3.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Tadjuddin, N. (2018). Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion. *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(April), 15–38.